

III.METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (1991:63) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, kelompok, lembaga) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Menurut Iskandar (2008:191) ciri-ciri utama penelitian kualitatif adalah (1) peneliti terlibat secara langsung dengan setting sosial penelitian, (2) bersifat deskriptif, (3) peneliti merupakan instrumen utama. Menurut Usman, Husaini Dr. dan Purnomo Setiady Akbar (2003:4) menyatakan penelitian deskriptif bermaksud membuat penginderaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi tertentu.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, dan dalam penelitian kualitatif ditekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Lebih dari itu metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan

perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan; subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.

B. Fokus penelitian

Sugiyono (2011:207): Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian, berisikan pokok masalah yang masih bersifat umum. Hal ini karena penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah.

“Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Bagaimanapun penentuan fokus sebagai masalah dalam penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batasan penelitian. Dengan hal seperti ini Si peneliti akan dapat menemukan lokasi penelitian”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menetapkan bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peran dan posisi masyarakat sipil di Bandar Lampung (Studi Pada Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung).

C. Sumber Data

Data yang akan di gunakan dalam penelitian ini di lihat dari karakteristik sumbernya terbagi dalam :

1. Data primer

Menurut Sangadji (2010:44): Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Ketua Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam struktur organisasi Muhammadiyah, Ketua bertugas sebagai penyampai informasi ke luar, mengenai keputusan atau ketetapan yang di buat oleh Muhammadiyah, dan sebagai pemberi informasi jika ada pihak di luar Muhammadiyah yang ingin mengetahui informasi mengenai Muhammadiyah. Selain daripada itu Penulis Juga melakukan wawancara langsung terhadap informan lainnya sebagai data primer Penulis, yaitu Sekretaris Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung, Redaktur kantor berita Antara Lampung, Rektor IV Muhammadiyah Kota Bandar Lampung sebagai akademisi, dan Sekretaris Eksekutif Muhammadiyah Kota bandar Lampung.

2. Data sekunder

Menurut Sangadji (2010:44): Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data

sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak di publikasikan.

Dalam hal ini dokumen dapat berupa buku-buku yang di jadikan pegangan oleh Muhammadiyah, dan bahan-bahan lain yang di keluarkan oleh Muhammadiyah yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu

1. Wawancara

Sugiyono (2011:137): Mengungkapkan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2011: 226) menerangkan bahwa:

“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan, dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas”.

Berdasarkan definisi di atas, maka observasi merupakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data atau gambaran yang jelas dari obyek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam observasi ini, penelitian ini mengkaji tentang Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan observasi dalam penelitian ini akan ditujukan pada kondisi objektif dan aktivitas yang berada di dalam Ruang Lingkup Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan, literatur, jurnal atau skripsi, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan Pengurus Daerah Muhammadiyah daerah Kota Bandar Lampung.

E. Penentuan Informan

Penentuan informan merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti, Sugiyono (2011 : 218). Penggunaan

purposive sampling bertujuan untuk mengambil sampel secara subjektif, dengan anggapan bahwa sampel yang diambil itu merupakan keterwakilan (*representatif*) bagi peneliti, sehingga pengumpulan data yang langsung pada sumbernya dapat dilakukan secara proporsional demi keakuratan penelitian

Selanjutnya, Faisal mengutip pendapat Spreadley dalam Sugiyono (2011 : 221) mengungkapkan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong ”cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Para Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung Dimana Informan yang diambil adalah dengan kriteria mengetahui secara baik tentang peran dan fungsi, serta kegiatan-kegiatan sosial Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung. Berdasarkan keterangan di atas maka informan yang ditentukan adalah Ketua dan Sekretaris Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung, Redaktur kantor berita Antara Lampung, Wakil Rektor IV Universitas Muhammadiyah Lampung, dan Sekretaris Eksekutif Muhammadiyah Kota bandar Lampung.

F. Teknik pengolahan data

Dalam penelitian ini, tahap pengolahan datanya adalah sebagai berikut: Editing, Pengecekan atau pengkoreksian data yang telah di kumpulkan karena kemungkinan data yang telah masuk atau data yang terkumpul itu tidak logis dan meragukan (Iqbal hasan,2002:89). Selain itu editing di lakukan untuk meneliti kembali data yang di peroleh di lapangan, baik melalui kuesioner, wawancara ataupun melalui dokumentasi. Langkah ini di lakukan untuk meningkatkan validitas yang diolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan menganalisa data lalu menggambarkan tentang fenomena yang terjadi. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasinya tentang beberapa hal yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian Mengorganisasikan Data.

Sugiyono (2011:247), Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dapat dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2011:247): Reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Sugiyono (2011:249): Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2011:253): Verifikasi dan Kesimpulan ialah,

”Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Sangadji (2010:210): Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dinyatakan bahwa kesimpulan adalah temuan baru berupa deskripsi yang setelah diteliti menjadi jelas, yang sebenarnya merupakan sebagian kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan tersebut diverifikasi selama kegiatan berlangsung, dan verifikasi tersebut sesingkat pemikiran kembali atau tinjauan ulang dari Penulis yang melakukan penelitian.